

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara beriklim tropis. Oleh karena itu, Indonesia memiliki dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Saat pergantian musim tersebut sering terjadi penurunan daya tahan tubuh karena tubuh beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang berubah. Hal ini ditandai dengan banyaknya masyarakat yang mengalami demam, sakit kepala, flu dan batuk.

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat sudah dilakukan sejak dari dulu, sejak peradaban manusia itu ada. Tumbuhan merupakan gudang bahan kimia yang memiliki banyak manfaat termasuk berbagai obat untuk berbagai penyakit. Kemampuan meracik tumbuhan bermanfaat obat merupakan warisan turun temurun dan sudah mengakar kuat di masyarakat. Tumbuhan yang merupakan bahan baku obat tersebut tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. (Prasetyono,2012)

Hutan tropis Indonesia terdapat 30.000 spesies tumbuhan. Berdasarkan jumlah tersebut sekitar 9.600 spesies diketahui bermanfaat obat, tetapi baru sekitar 200 spesies saja yang telah dimanfaatkan sebagai bahan baku pada industri obat tradisional. (Prasetyono,2012)

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan, obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan galenik atau campuran dari bahan tersebut secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman.

Cara pengolahan setiap tanaman obat di setiap daerah berbeda-beda. Penggunaan tanaman obat biasanya digunakan oleh masyarakat yang berada di daerah pedesaan karena kondisi ekonomi dan jarak yang jauh dari kota. Belakangan muncul kecenderungan masyarakat di kota besar yang memilih menggunakan tanaman obat tradisional karena dianggap lebih aman dari obat sintetis.

Bidang pertanian dan perkebunan, gulma merupakan tumbuhan yang sangat berpengaruh pada produktivitas tanaman. Hal ini disebabkan adanya

persaingan memperebutkan nutrisi antara gulma dan tanaman pokok selama masa pertumbuhan. Walaupun merugikan, pada kenyataannya sebagian besar gulma sangat bermanfaat bagi kesehatan karena bermanfaat sebagai obat. Saat ini, gulma banyak dilirik dan digunakan oleh para ahli pengobatan untuk mengobati berbagai penyakit. (Djauhariya, 2004)

Salah satu jenis gulma dan termasuk tumbuhan obat tradisional di Indonesia adalah alang-alang. Kebanyakan orang hanya mengetahui alang-alang merupakan sejenis rumput berdaun tajam yang kerap menjadi gulma di lahan pertanian dan merugikan, namun dibalik itu ternyata bermanfaat untuk menyembuhkan berbagai penyakit seperti sakit kuning (hepatitis akut), radang ginjal akut, demam, batuk, darah tinggi, sesak nafas, muntah darah, kencing nanah dan mimisan. (Djauhariya, 2004)

Penelitian telah dilakukan untuk mengetahui efek antipiretik dari tanaman alang-alang salah satunya adalah dengan menggunakan rebusan bunga alang-alang dengan konsentrasi 10% dengan dosis 12 ml/kgBB pada marmut sebagai hewan percobaan. (Agoes, 2010)

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk meneliti bagian lain dari tanaman alang-alang yaitu pada bagian akarnya. Oleh sebab itu penulis memilih judul "Uji Efek Antipiretik Infusa Akar Alang-alang (*Imperata cylindrica*) pada Merpati dengan Paracetamol sebagai Pembanding".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah infusa akar alang-alang memiliki manfaat sebagai antipiretik?
2. Berapakah konsentrasi infusa akar alang-alang yang setara dengan paracetamol sebagai pembanding dalam menurunkan demam?

C. Tujuan Penelitian

1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui manfaat akar alang-alang (*Imperata cylindrica*) sebagai obat antipiretik (penurun panas)

2 Tujuan Khusus

- 1 Mengetahui efek antipiretik infusa akar alang-alang dalam menurunkan demam
- 2 Mengetahui konsentrasi infusa akar alang-alang yang hampir sama dengan paracetamol sebagai pembanding

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan informasi kepada masyarakat tentang penggunaan infusa akar alang-alang sebagai tanaman obat yang dapat menurunkan demam
2. Menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang manfaat akar alang-alang sebagai obat antipiretik